

Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah

Zuhroul Ihsaniah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

niazuhro00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5 tahun di RA Ihsaniyah dengan menggunakan media Stik intelegensi . Media Stik intelegensi ini dipilih karena media ini merupakan media yang menarik perhatian anak yang terbuat dari stik eskrim yang dsebelumnya sudah diberikan bermacam macam warna dan juga terdapat beberapa gambar karakter serta terdapat 30 kartu angka dari beberapa bentuk geometri Stik intelegensi dilengkapi dengan kardus box yang sangat menarik dan berguna untuk menyimpannya .Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga kali pertemuan dalam satu siklus . Tahapan dalam siklus ini terdiri dari perencanaan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan test .Melalui penelitian ini disimpulkan media Stik Intelegensi dapat berkontribusi dan berinovasi secara optimal dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak. Anak mampu mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, memanggil bilangan dan menghitung simbol angka. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa Motorik kasar anak di RA Ihsaniyah meningkat dan terarah sesuai dengan perkembangan usianya.

Kata kunci: media Stik Intelegensi , kemampuan berhitung , anak usia 4-5 tahun.

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in the numeracy skills of 5 year old children at RA Ihsaniyah using Intelligence Stick media. This intelligence stick media was chosen because this media is a media that attracts children's attention. It is made from ice cream sticks which have previously been given various colors and there are also several character pictures and there are 30 number cards of several geometric shapes. The intelligence stick is equipped with a very attractive cardboard box. and it is useful to save it. The method used is Classroom Action Research with three meetings in one cycle. The stages in this cycle consist of planning, implementing, observing and reflecting. Research data was collected using observation, documentation and test techniques. Through this research, it was concluded that the Intelligence Stik media could contribute and innovate optimally in stimulating children's numeracy skills. Children are able to develop the ability to recognize number symbols, call numbers and count number symbols. Based on the results of data analysis, it was concluded that the gross motor skills of children at RA Ihsaniyah increased and were directed according to their age development.

Keywords: Intelligence Stick media, numeracy skills , children aged 4-5 years

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (Al-azhar, 2023). Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. PAUD tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan berpikir dan kecerdasan batin, dan mendidik anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang kompleks. PAUD sangat penting untuk membantu anak mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Trisnawati et al., 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami fase perkembangan yang sangat cepat, dan lingkungan belajar yang positif memiliki dampak besar pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. (Amini, 2014). Kualitas pendidikan anak usia dini menjadi perhatian utama bagi pendidik, orang tua, dan para pemangku kepentingan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya PAUD. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam yang mencakup kecerdasan verbal, sosial, motorik, dan kognitif. (Ribeiro et al., 2014). Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah interaksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Suhenda & Munandar, 2023). Menurut Depdiknas (2011), tujuan mengajarkan berhitung penjumlahan pada anak usia dini adalah untuk membangun kemampuan berpikir logis dan sistematis pada anak-anak usia lima hingga enam tahun. bukan dengan hafalan, tetapi dengan membangun kemampuan berpikir dan mengajarkan dasar-dasar berhitung penjumlahan, sehingga anak memiliki bekal untuk kehidupan sehari-hari dan menyiapkan mentalnya untuk pendidikan selanjutnya. Selain itu, dengan menghitung anak usia dini dapat membawa anak ke dalam lingkungan yang membutuhkan ketelitian, fokus, abstraksi, dan apresiasi yang tinggi. (Priatna, 2018) Berbagai jenis permainan dapat membantu meningkatkan penjumlahan anak usia dini, karena itu penting. Ini perlu diperhatikan oleh guru atau pendidik agar dapat memilih pembelajaran yang sesuai. Karena itu, pelaksanaannya harus menarik, bervariasi, dan menyenangkan. (Romlah, 2020). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media sangat penting untuk pembelajaran. (Moto, 2019) Pemilihan media harus sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Memanfaatkan barang bekas sebagai alat permainan anak atau membuat media pembelajaran yang berasal dari lingkungan adalah dua contoh bagaimana guru dapat menjadi inovatif. Media dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak (Rohima, 2023). Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, bilamana guru mampu menyediakan sarana alat bermain yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra Pada anak usia dini melalui bermain terjadi proses eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan motorik kasar, kebiasaan berbagi, imajinasi, sosialisasi dan kreativitas sehingga guru dapat mengamati capaian perkembangan anak. (LESTARI, 2017).

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penelitian dengan judul Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

3. Tujuan Penelitian

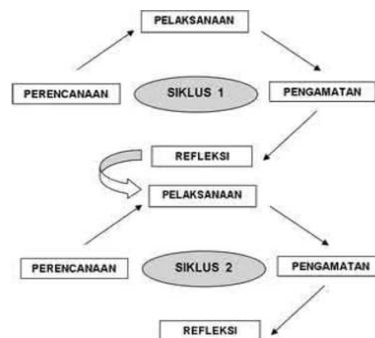
Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi tentang Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah dan dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan bagian dari pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Mulyasa, penelitian tindakan kelas adalah metode untuk meningkatkan profesionalisme guru. karena guru adalah orang yang paling tahu tentang semua yang terjadi di kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru sendiri atau berdasarkan petunjuk yang mereka peroleh dari penelitian.(Mulyasa, 2009) Pada penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Ini memenuhi persyaratan sesuai dengan pendapat Arikunto et al., yang menyatakan bahwa jika satu siklus tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian harus dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas. langkah pertama dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran dimulai dengan Perencanaan, tindakan, pemantauan (atau observasi), dan refleksi (FADLAH IZZATI, 2019).



Gambar 1. Model spiral dari Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hal ini telah memenuhi persyaratan sesuai dengan pendapat Arikunto, dkk, yang menyatakan bahwa Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus ke II dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran di mulai dari perencanaan, tindakan, pemantauan atau observasi, dan refleksi.(Iii & Penelitian, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, test dan dokumentasi. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian tidakan kelas ini, teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis data kuantitatif. Jadi data peningkatan kemampuan anak dalam berhitung pada RA Ihsaniyah desa Sumurmati dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Untuk menghitung jumlah persen digunakan rumus sebagai berikut:(Fahrudin et al., 2018)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Clases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Tahap Persiapan (Perencanaan):

Pada tahap ini peneliti menyusun untuk tiga pertemuan, lembar wawancara dengan guru dan lembar observasi kemampuan berhitung anak. Kedua instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengamati aktivitas guru dan anak (Melalui et al., 2018)

- a. Guru menentukan jenis kegiatan/materi yang akan dilakukan:
- 2) Pada pertemuan pertama kedua dan ketiga peneliti menjelaskan langkah-langkah permainan dengan stik intelegensi, materi yang menghubungkan benda-benda konkrit. dengan simbol angka dari 1 hingga 10, menggunakan stik intelegensi untuk mengajarkan anak-anak menyebutkan angka ketika mereka melihat lambang bilangannya, menggunakan stik intelegensi untuk mengajarkan anak-anak menyebutkan angka dengan cara menghitung. (Raudhatul et al., 2023)
- b. Guru menentukan waktu dan tempat kegiatan dilakukan.
 - Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, kegiatan permainan akan dilakukan selama jam pembelajaran. Tempatnya adalah di dalam ruangan atau kelas. Kegiatan akan berlangsung selama tiga puluh menit setiap pertemuan.
- c. Guru menggunakan media untuk menyiapkan pembelajaran.
 - Kegiatan di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga akan menggunakan media stik intelegensi selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

- a. Guru membagi anak-anak menjadi kelompok.

Pada pertemuan pertama, peneliti membagi anak menjadi tiga kelompok, dan masing-masing kelompok tersebut diberi sepuluh stik intelegensi dari angka 1-10 untuk menghubungkan jumlah stik intelegensi dengan lambang bilangan. Pada pertemuan kedua, anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok secara heterogen, dan mereka diminta untuk menyebutkan angka saat lambang bilangan ditunjukkan. Pada pertemuan ketiga, anak-anak juga dibagi menjadi tiga kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok akan menyebutkan bilangan dengan cara berhitung. (Sakinah, 2019)
- b. Peneliti menerangkan tentang tugas anak dan aturan bermain stik intelegensi
Pada titik ini, guru memberikan penjelasan tentang cara kelompok anak-anak bekerja dan aturan main permainan yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak merasa canggung dan kaku serta merasa malu saat diajak melakukan kegiatan tersebut supaya peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak. (Ilham, 2020).

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana anak bermain permainan. peneliti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak serta perkembangan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peneliti dan anak serta perkembangan kemampuan berhitung anak. Hasil pengamatan menunjukkan informasi berikut:

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menggunakan media stik intelegensi untuk mengumpulkan lembar observasi kemampuan berhitung anak dari pertemuan pertama hingga ketiga.

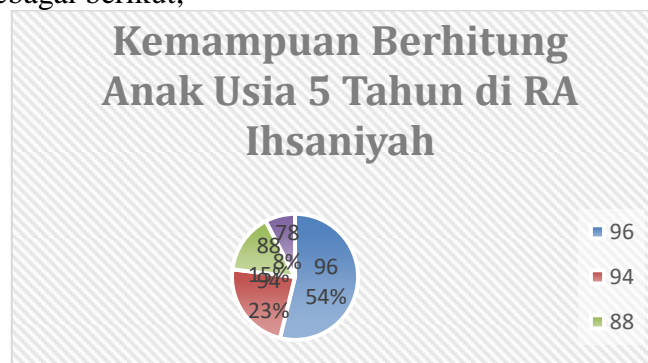
Ihsaniyah Z : Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah

angka yang digunakan oleh peneliti. Peneliti meninjau hasil observasi dan menemukan bahwa kemampuan berhitung anak meningkat dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan melakukan tindakan perbaikan atau refleksi pada siklus kedua. Hasil observasi kemampuan berhitung siswa siklus I disajikan di sini;

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan berhitung anak usia 5 tahun di RA. Ihsaniyah siklus I

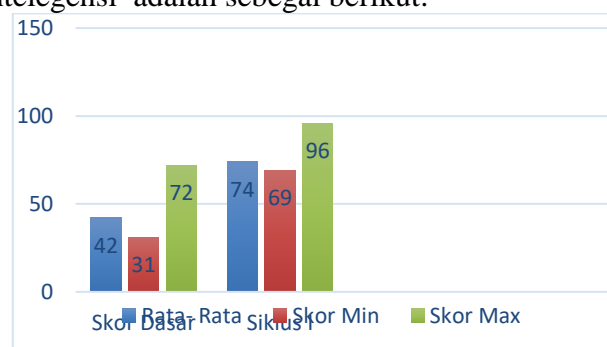
No	Skor	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
1	78	1	78	Cukup
2	88	2	176	Baik
3	94	3	282	Amat Baik
4	96	7	672	Amat Baik
Total		13	1.208	
Rata-Rata			92,30	Amat Baik

Berdasarkan Tabel 2. data menunjukkan bahwa sepuluh anak dalam siklus I memiliki kemampuan berhitung kategori Amat Baik (A), dengan persentase 77%; dua anak berada dalam kategori Baik (B), dengan persentase 15%, dan satu anak berada dalam kategori Cukup (C), dengan persentase 8%. Hasil penilaian kemampuan berhitung anak-anak dalam siklus I menghasilkan nilai rata-rata perkembangan kategori Amat Baik yaitu 92,30. kemampuan berhitung anak usia 5 tahun di RA Ihsaniyah berdasarkan siklus I secara presentase sebagai berikut;



Gambar 2. Presentase perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5 tahun di RA Ihsaniyah Sumurmati berdasarkan Observasi Siklus I

Adapun perbandingan peningkatan kemampuan berhitung anak di RA Ihsaniyah Sumurmati Kecamatan Sumberasih sebelum dan sesudah dilaksa penelitian tindakan kelas dengan media Stik intelegensi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik perbandingan nilai Rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

Media Stik Intelegensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak, usia dini serta mampu mengasah kemampuan anak dapat mengenal lambang bilangan, anak dapat berhitung dengan benda konkrit yaitu dengan menggunakan media stik angka. Pada fase ini, anak belajar melalui benda-benda konkrit.

IV. KESIMPULAN

Media Stik Intelegensi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini khususnya dalam perkembangan kemampuan berhitung. Melalui media ini, anak dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya berkembang secara optimal. Media Stik Intelegensi ini dapat dikembangkan menjadi media yang tidak hanya merangsang keterampilan berhitung, tetapi juga dapat merangsang aspek lainnya adalah kemampuan berbicara, berkolaborasi, percaya diri dan sebagainya. Rata-rata nilai kemampuan berhitung anak di RA Ihsaniyah Sumurmati Kecamatan Sumberasih mengalami peningkatan. Secara keseluruhan persentase kemampuan berhitung anak Pada siklus I, kemampuan berhitungnya berada pada kategori Sangat Baik (A) dengan persentase 77%; dua anak berada pada kategori Baik (B) dengan persentase 15%, dan satu anak berada pada kategori Cukup (C) dengan persentase 8%, dikarenakan pada siklus I anak sudah meningkat maka peneliti tidak melanjutkan peningkatan dikarenakan nilai skor sebelum memakai media Stik Intelegensi dan setelahnya telah muncul peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65.
- Ardhi, saktya yudha. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Astuti, R. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Balok Cuisenaire. *Inovatif*, 4(2), 92–114.
- Benzani, C. A., & Nurhastuti, N. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Intelligence Stick untuk Peningkatan Pembelajaran Operasi Pengurangan Deret Kebawah pada Anak Tunadaksa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Fadlah Izzati. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Al-Ishlah). 1–104.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, J. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Elektronika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 4 Bandung. 22–35.
- Ilham. (2020). PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* ISSN 2614-1051 Volume 4 Nomor 1. *EL-Muhbib*, 4, 162–180.
- Kamila, N. G., Nindiasari, H., Rizky, E., Mita, M., R, N. F., & Makarim, N. (2022). Analisis Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Citeureup Dengan Instrumen Test of Logical Operations (Tlo). *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(3), 195.

- LESTARI, T. (2017). Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Negeri Pembina Singkut Ii Sarolangun. Berdasarkan Kurikulum 2013.
- Melalui, B., Pohon, P., Usia, A., Paud, B. K. B., & Bangsa, H. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. 4(3), 193–205.
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. 3(1), 20–28.
- Mulyasa, E. (2009). Praktek Penelitian Tindakan Kelas. cet. II: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1–33.
- Net, W. W. W. P., Hastuti, W. D., Astaty, S. M., Sudarjo, S., & Fathoni, A. (2023). The Effect of Mathematical Intelligence Stick Media on the Summation Skills of Students with Intellectual Disability. Pegem Journal of Education and Instruction, 13(3), 203–208.
- Pendidikan, P., Anak, I., & Dini, U. (2023). Pengaruh media pembelajaran pocket bilangan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun di tk it hafizul ilmi skripsi.
- Priatna, D. (2018). Meningkatkan Kapasitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif Kreatif Dan Edukatif. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 90–97.
- Puspitadewi, R. (2021). Pengenalan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu Untuk Anak Usia Dini (Telaah Buku Karya Devinta Puspita Ratri). 7.
- Raudhatul, D. I., Arafah, A., Rahmadani, P., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Ali, S., & Ahmad, H. (2023). Peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. Publikasi Pembelajaran, 1(1), 1–12.
- Romlah, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. Jurnal Ilmiah Potensial, 1(2), 72–77.
- Suhenda, L. L. A., & Munandar, D. R. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1100–1107.
- Tarbiyah, P. (2024). Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Mengenai Makna. 7, 2116–2124.
- Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang. Jendela PLS, 6(1), 50–57.
- Wahyuni, D. G., Wirya, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). PENERAPAN METODE BERMAIN BERBANTUAN MEDIA STICK ANGKA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DI TK SATU ATAP DESA KENDERAN KECAMATAN TEGALLALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 4(2).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Januari 2025	12 Januari 2025	26 Januari 2025	Ya